

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Penyaluran kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu. Pada saat ini penyaluran kredit merupakan salah satu indikator dalam kemajuan dunia usaha. Kredit disalurkan oleh bank untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan dana/uang. Menurut UU No.10 tahun 1998, dikatakan bahwa:

“Bank adalah badan usaha yang mengimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”.

Kebijakan pemerintah dalam memberikan KUR (kredit usaha rakyat) dan kredit UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) adalah untuk meningkatkan gairah masyarakat dalam berusaha. Kredit menurut IAI (dalam, Yuwono: 2012):

“adalah pinjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Dengan adanya ketentuan seperti itu, maka kredit merupakan salah satu sumber penghasilan bagi bank. Pada bank konvensional, pendapatan dari kegiatan kredit dapat berupa pendapatan bunga. Semakin besar kredit yang diberikan maka semakin besar pula pendapatan bunga yang akan diperoleh bank”.

Menurut Dendawijaya (dalam, Oktaviani 2011), “dana - dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh

bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70% - 80% dari total aktiva bank". Penghimpunan dana perbankan dalam bentuk Dana Pihak Ketiga yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito.

Bank juga melakukan kegiatan tersebut untuk mendapatkan laba, yaitu dengan mendapatkan bunga. Pendapatan bunga bank merupakan selisih antara bunga pinjaman nasabah dengan bunga simpanan nasabah. Pendapatan bank akan berbanding lurus dengan kredit yang disalurkan, bila kredit yang disalurkan semakin besar maka semakin besar pendapatan yang akan diterima oleh bank, jika kredit yang disalurkan semakin sedikit maka semakin sedikit pendapatan yang akan diterima oleh bank.

Pendapatan yang diterima bank melalui kredit digunakan untuk membiayai aktivitas operasional bank. Dalam mengukur seberapa baik bank dalam mendapatkan laba dari aktivitas operasionalnya dibutuhkan sebuah tolak ukur, yaitu rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2002:196), "Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan". Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dengan laba yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak, sehingga penyaluran kredit dapat meningkat.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena belum optimalnya penyaluran kredit perbankan. Hal ini ditunjukkan dengan penyaluran kredit bank umum berdasarkan jenis penggunaannya pada tahun 2010 sampai awal tahun 2011 mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak konsisten. Penyaluran kredit bank

umum berdasarkan jenis penggunaan sempat terjadi di awal tahun 2011. Pertumbuhan kredit modal kerja dan investasi meningkat di awal tahun kegiatan perbankan. Namun pertumbuhan kredit modal kerja yang terus naik sejak tahun 2010 mengalami penurunan yang cukup signifikan pada akhir triwulan I-2011. Sebaliknya, pertumbuhan penyaluran kredit konsumsi yang cenderung turun sepanjang tahun 2010 mengalami peningkatan di akhir triwulan I-2011.

Berdasarkan data-data ini kemungkinan bank juga mengalami kenaikan dan penurunan laba yang tidak konsisten karena pendapatan bunga berasal dari penyaluran kredit. Penerimaan bank yang tidak konsisten akan mempengaruhi penyaluran kredit pada tahun mendatang. Berdasarkan laporan-laporan keuangan dari bank dan juga literatur-literatur, bunga merupakan unsur atau komponen pendapatan yang paling besar. Hasil yang diperoleh yaitu 75% dari bunga, sedangkan 25% lagi berasal dari pendapatan jasa lainnya (Simorangkir dalam Oktaviani: 2011).

Beberapa peneliti yang menguji tentang pengaruh sumber dana masyarakat terhadap penyaluran kredit diantaranya adalah penelitian Pratama (2011) menemukan bahwa dana pihak ketiga (sumber dana masyarakat) memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit. Pratama menggunakan bank umum yang terdaftar di BEI dari tahun 2005 sampai 2009 sebagai objek penelitian. Hasil yang diperoleh dari penelitian bahwa sumber dana masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Selanjutnya, penelitian Sembiring (2010), menguji pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian

tersebut menemukan bahwa giro dan tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan deposito berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Lebih lanjut Triasdini (2010), meneliti tentang pengaruh ROA terhadap penyaluran kredit modal kerja. Triasdini menggunakan bank umum yang terdaftar di BEI dari tahun 2005 sampai 2009 sebagai objek penelitian. Hasil penelitian menemukan bahwa ROA secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit kerja.

Penelitian Oktaviani (2011) menemukan hasil yang berbeda mengenai pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap penyaluran kredit. Oktaviani menggunakan bank umum yang terdaftar di BEI dari tahun 2007 sampai 2010 sebagai objek penelitian. Penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh *return on assets* terhadap penyaluran kredit, yang artinya adalah ROA tidak berpengaruh pada penyaluran kredit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sembiring (2010). Alasan Peneliti mereplikasi penelitian Sembiring (2010) disebabkan karena, penelitian Sembiring lebih sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan sumber dana masyarakat sebagai variabel independen dengan membagi menjadi tiga bagian, yaitu: giro, tabungan dan deposito, sedangkan variabel dependen adalah penyaluran kredit.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Sembiring (2010) karena: Pertama, peneliti menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan

mengubah periode sampel penelitian tahun 2010 sampai 2012 sebagai objek penelitian. Kedua, peneliti menambahkan *return on assets* (ROA) sebagai variabel independen. Ketiga, peneliti mengganti variabel dependen dari kredit konsumsi, kredit modal kerja dan kredit investasi menjadi hanya total kredit saja. Perbedaan-perbedaan yang telah dijelaskan diharapkan menghasilkan hasil yang lebih baik dan lebih akurat, sesuai dengan keadaan perusahaan perbankan saat ini.

Adapun objek penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), alasan peneliti mengambil objek penelitian perusahaan perbankan di BEI dikarenakan: Pertama, perusahaan itu sudah *go public*. Kedua, aset-aset dan penyaluran kredit lebih besar dari pada perusahaan bank lain, contohnya: perusahaan bank pembangunan daerah. Ketiga, pengawasan pada perusahaan perbankan ini lebih ketat dan independen. Keempat, saham-saham perusahaan ini bebas diperjualbelikan di pasar saham.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sumber Dana Masyarakat Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI”**

1.2. Identifikasi Masalah

Pertumbuhan sumber dana dari masyarakat akan meningkatkan penyaluran kredit oleh bank, namun pada periode tahun 2010 dan 2011 hal ini tidak terjadi. Penyaluran kredit berdasarkan jenisnya mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak konsisten sesuai dengan Pertumbuhan sumber dana dari masyarakat yang terus

mengalami peningkatan. Akibat dari penyaluran kredit yang tidak konsisten akan mempengaruhi pendapatan bank, sebab pendapatan bank berasal dari bunga kredit yang disalurkan. Pendapatan bank yang didapat dari bunga kredit akan mempengaruhi penyaluran kredit tahun kemudian. Bila pendapatan meningkat maka bank akan meningkatkan penyaluran kredit begitu juga sebaliknya jika pendapatannya menurun maka penyaluran kredit juga akan mengalami penurunan. Berikut masalah yang berhasil diidentifikasi dari paparan latar belakang yaitu:

1. Apakah sumber dana dari masyarakat (giro, tabungan dan deposito) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai 2012.
2. Apakah penyaluran kredit berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai 2012.
3. Apakah *return on assets* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai 2012.

1.3.Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti sehingga hasil penelitian akan lebih terarah. Dalam menghindari kekeliruan untuk penafsiran masalah akan dibahas, maka dalam hal ini permasalahannya hanya dibatasi pada pengaruh sumber dana dari masyarakat (giro, tabungan, dan deposito) dan *return on assets* terhadap penyaluran kredit.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah giro berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah tabungan berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah deposito berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *return on assets* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan:

1. Pengaruh giro terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Pengaruh tabungan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Pengaruh deposito terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Pengaruh *return on assets* terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

1.6. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda baik manfaat akademis maupun praktis. Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman atau pengetahuan dalam melakukan penelitian dan melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh.
2. Bagi perusahaan, diharapkan lebih memperhatikan tingkat kesehatan perbankan, karena perbankan dapat memperbaiki perekonomian masyarakat. Masyarakat yang kekurangan dana dapat memperoleh dana dari perbankan.
3. Bagi akademis, melalui penelitian ini dapat menjadi faktor pertimbangan dalam pengajaran kepada pengajaran dan pelajar.

THE
Character Building
UNIVERSITY